

Edukasi *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Melalui Media Audiovisual Diam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri

Nadiah Eka Ayu Safitri^{1*}, Dewi Murtiningsih², Sih Rini Handajani³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Email: nadiah_safitri@gmail.com

Abstract

Background: Low knowledge about vulva hygiene during menstruation among adolescent girls is a major problem that can contribute to the risk of reproductive organ infections. This community service programme aims to increase adolescent girls' knowledge about vulva hygiene during menstruation through education using silent audiovisual media. **Methods:** The activity was conducted in the Olehsari Village Office Hall on 4–5 June 2022, involving 76 adolescent girls aged 10–21 years as partners, selected using purposive sampling. Socialisation, counselling, and evaluation were carried out using a pretest-posttest method with a knowledge questionnaire, supported by question and answer sessions and direct explanations from the community service team. **Results:** The evaluation of the results showed a significant increase in the average knowledge of the participants from a score of 62.43 (pretest) to 82.57 (posttest), as indicated by an average increase in knowledge scores of 20.14 points ($p = <0.001$; Wilcoxon test). **Conclusion:** Edukasi melalui audiovisual mampu meningkatkan soft skill dan hardskill peserta dalam hal pemahaman dan praktik vulva hygiene saat menstruasi secara bermakna. Program ini direkomendasikan sebagai model edukasi kesehatan remaja putri berbasis media audiovisual pada komunitas desa.

Keywords: silent audiovisual media, teenage girls, vulva hygiene;

1. PENDAHULUAN

Kebersihan organ reproduksi wanita, khususnya vulva hygiene saat menstruasi, menjadi masalah kesehatan global yang penting. WHO menyebutkan tingginya kejadian infeksi saluran reproduksi di kalangan remaja, terutama di lingkungan dengan pengetahuan kebersihan rendah (Wan Muda et al., 2018). Di Indonesia, perilaku kebersihan menstruasi pada remaja masih buruk sehingga rentan terhadap infeksi dan komplikasi kesehatan (Yuni, 2015).

Remaja putri di Desa Olehsari, Glagah, Banyuwangi, sebagian besar mempunyai pengetahuan dan praktik vulva hygiene yang kurang memadai. Penelitian Narsih, (2020) menunjukkan 70% siswi belum memahami personal hygiene menstruasi dengan benar, dan masih ada yang mengalami masalah seperti gatal dan bau tidak sedap (Humairoh, 2018). Keterbatasan informasi dan edukasi menyebabkan permasalahan ini perlu segera diatasi.

Penelitian Amalla dan Yekti, (2019) dan Umami et al., (2021) membuktikan bahwa edukasi dengan media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap vulva hygiene. Kebijakan Kemenkes RI, (2018) dan SDGs menggarisbawahi pentingnya edukasi kesehatan reproduksi remaja dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan perempuan muda. Cahayani, (2018) dan Juwitasari et al., (2020) menegaskan bahwa media audiovisual meningkatkan kemampuan praktik kebersihan reproduksi pada remaja putri.

Penelitian Sinaga et al., (2017) juga mendukung perlunya edukasi yang tepat untuk perubahan perilaku yang berkelanjutan. Sementara Kajian Baradero & Dayrit (2007) memberikan dasar keperawatan terkait pengelolaan kebersihan reproduksi.

Upaya pengabdian akan dilakukan melalui edukasi vulva hygiene saat menstruasi menggunakan media audiovisual diam kepada remaja putri di Desa Olehsari, yang diharapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik kebersihan menstruasi.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene remaja putri melalui edukasi media audiovisual diam guna menciptakan perilaku menstruasi yang sehat di Desa Olehsari Banyuwangi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Edukasi kesehatan merupakan suatu proses penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Edukasi kesehatan bertujuan mengubah perilaku individu atau kelompok dari kondisi tidak sehat menjadi sehat melalui penyuluhan dan pelatihan yang disesuaikan dengan budaya dan lingkungan setempat. Kegiatan edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penggunaan media audiovisual yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta. Kementerian Kesehatan RI, (2021) juga menegaskan pentingnya edukasi sebagai upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

Media audiovisual menjadi salah satu sarana edukasi yang efektif karena menggabungkan unsur penglihatan dan pendengaran yang memudahkan pemahaman materi. Menurut Sulaeman, (1985) dalam Saidaturrohman, (2017) media audiovisual dapat meningkatkan persepsi belajar serta mempermudah penjelasan konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit dan menarik. Studi Amalla dan Yekti, (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi kesehatan meningkatkan motivasi dan pengetahuan peserta secara signifikan. Selain itu, pemanfaatan media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga membantu retensi informasi lebih baik (Hayati & Harianto, 2017).

Pengelolaan vulva hygiene pada remaja putri khususnya saat menstruasi sangat penting untuk mencegah infeksi saluran reproduksi. Humairoh, (2018) menemukan banyak remaja yang belum menerapkan kebersihan vulva yang tepat, sehingga meningkatkan risiko infeksi dan gangguan reproduksi. Penelitian Juwitasari et al., (2020) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah berbanding lurus dengan perilaku vulva hygiene yang kurang baik pada remaja. Oleh karena itu, edukasi khusus mengenai vulva hygiene perlu diberikan secara tepat dan efektif melalui metode yang sesuai demi meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.

Pengabdian masyarakat yang menggunakan media audiovisual dalam penyuluhan vulva hygiene pada remaja putri telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil positif dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku. Umami et al., (2021) melaporkan bahwa edukasi melalui media video audiovisual meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perawatan vulva secara signifikan. Dukungan kebijakan Kemenkes RI (2018) juga mendorong pemanfaatan teknologi media dalam edukasi kesehatan untuk menjangkau sasaran yang lebih luas dan efektif. Dengan demikian, penerapan media audiovisual merupakan strategi tepat dalam mendukung peningkatan kesehatan reproduksi remaja putri di komunitas.

3. DESAIN PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa kegiatan utama dari dosen dan mahasiswa. Dosen melaksanakan penyuluhan dan pelatihan tentang vulva hygiene saat menstruasi dengan menggunakan media audiovisual diam

sebagai sarana edukasi. Mahasiswa juga terlibat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang fokus pada pendampingan dan sosialisasi materi edukasi kepada remaja putri di desa mitra. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan melalui interaksi langsung dan penggunaan teknologi media yang menarik dan informatif.

Profil mitra pengabdian adalah remaja putri yang berada di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, dengan jumlah populasi sekitar 200 orang. Dari populasi tersebut, sebanyak 76 remaja putri berusia 10-21 tahun secara sukarela menjadi peserta dalam kegiatan ini. Desa Olehsari merupakan wilayah yang memiliki kebutuhan edukasi kesehatan reproduksi yang cukup tinggi, khususnya terkait vulva hygiene saat menstruasi, yang telah diidentifikasi melalui studi pendahuluan dan data kependudukan desa.

Langkah-langkah pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap utama. Pertama, pra kegiatan yang meliputi persiapan materi edukasi, pembuatan media audiovisual, dan koordinasi dengan pihak desa serta pelatihan enumerator yang akan mendampingi pelaksanaan. Kedua, kegiatan inti meliputi penyuluhan dengan penayangan video edukasi selama kurang lebih 7 menit, diikuti dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif agar peserta memahami materi. Ketiga, monitoring dan evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Evaluasi selama kegiatan berlangsung dilakukan melalui observasi dan interaksi langsung, sedangkan evaluasi pasca kegiatan dilakukan untuk melihat perubahan perilaku melalui wawancara dan kuesioner tindak lanjut.

4. HASIL PENELITIAN

Kegiatan edukasi dilakukan di Aula Kantor Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 4–5 Juni 2022. Sebelum kegiatan, tim pengabdian melakukan pendataan calon peserta remaja putri berusia 10–21 tahun dengan metode *door to door* untuk memastikan kehadiran. Jumlah peserta yang hadir dan bersedia menjadi responden sebanyak 76 remaja putri.

Kegiatan dimulai dengan sambutan Kepala Desa Olehsari, dilanjutkan dengan pengisian pretest selama 10 menit untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang vulva hygiene. Setelah itu, diberikan edukasi melalui media audiovisual berdurasi 7 menit yang ditayangkan dua kali. Peserta diberikan kesempatan bertanya selama 15 menit dan kemudian mengerjakan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan antusiasme peserta yang tinggi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Kegiatan Edukasi Vulva Hygiene Saat Menstruasi di Desa Olehsari (n = 76)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)	Remaja awal (10–12)	16	21,1
	Remaja tengah (13–16)	30	39,5
	Remaja akhir (17–21)	30	39,5
Pendidikan	SD–SMP	40	52,6
	SMA	32	42,1
	Perguruan tinggi	4	5,3
Usia menarche	10–11	22	28,9

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
(tahun)	12–13	45	59,3
	14–15	9	11,8
Sumber informasi	Pernah memperoleh informasi	26	34,2
	Belum pernah memperoleh informasi	50	65,8

Sebagian besar peserta berada pada kategori usia remaja tengah dan akhir (13–21 tahun) sebanyak 78,9% yang merupakan fase pencarian jati diri dan pembentukan pengetahuan. Berdasarkan pendidikan, lebih dari separuh responden berpendidikan dasar (52,6%). Sebagian besar peserta (65,8%) belum pernah memperoleh informasi mengenai vulva hygiene sebelumnya, sehingga kegiatan edukasi ini sangat relevan dan bermanfaat.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Remaja Putri tentang Vulva Hygiene Saat Menstruasi (n = 76)

Aspek Pengetahuan	Skor Benar Pretest	(%)	Skor Benar Posttest	(%)	Kategori Peningkatan
Vulva hygiene	518	68,2	679	89,3	Cukup → Baik
Menstruasi	126	41,4	214	70,4	Kurang → Cukup
Vulva hygiene saat menstruasi	303	66,4	358	78,5	Cukup → Baik
Total Pengetahuan	937	61,6	1251	82,3	Cukup → Baik

Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 61,6% menjadi 82,3% setelah diberikan edukasi audiovisual. Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh $p = <0,001$ ($p < 0,05$) dengan $Z = -7,453$, menandakan terdapat pengaruh signifikan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. Media audiovisual yang digunakan efektif karena melibatkan unsur visual dan auditori yang memperkuat daya ingat dan pemahaman peserta.

Monitoring dilakukan selama proses kegiatan melalui observasi langsung dan tanya jawab spontan. Peserta diamati saat mengikuti pretest, menyimak tayangan video, dan mengisi posttest. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, yang menunjukkan peningkatan rerata skor sebesar 20,14 poin (dari 62,43 menjadi 82,57). Peningkatan ini menandakan edukasi dengan media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai praktik vulva hygiene saat menstruasi.

5. PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai vulva hygiene saat menstruasi di Desa Olehsari menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup sebelum kegiatan dimulai. Peserta kegiatan umumnya berusia antara 13–21 tahun, yang termasuk dalam kategori remaja tengah dan akhir. Pada usia tersebut, remaja mulai mengalami perubahan fisik dan psikologis yang memengaruhi rasa ingin

tahu terhadap kesehatan reproduksi (Octavia, 2020). Fakta bahwa sebagian besar peserta berpendidikan dasar dan belum pernah menerima informasi tentang vulva hygiene menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan edukasi yang sesuai dengan karakteristik usia dan tingkat pemahaman mereka (Arifianti, 2021).

Kegiatan edukasi dengan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai vulva hygiene saat menstruasi. Peserta terlihat lebih antusias dan mudah memahami materi ketika disajikan melalui tayangan video yang menarik. Media audiovisual mampu menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga informasi lebih mudah diterima oleh pancaindra dan diingat lebih lama (Umami, Rahmawati, & Maulida, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Zakaria, (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta dalam memahami materi kesehatan.

Analisis hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kategori pengetahuan dari cukup menjadi baik setelah diberikan edukasi. Peningkatan ini menggambarkan bahwa penyuluhan menggunakan media audiovisual mampu memperbaiki pemahaman peserta terkait cara menjaga kebersihan area genital saat menstruasi. Pemahaman yang baik tentang vulva hygiene akan mencegah terjadinya infeksi saluran reproduksi dan mendukung perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja (Narsih, Rohmatin, & Widayati, 2020). Selain itu, peningkatan pengetahuan juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi di tingkat desa dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya remaja putri.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan pentingnya peran tenaga kesehatan dan pemerintah desa dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi secara berkelanjutan. Edukasi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga dapat menumbuhkan sikap positif dan kebiasaan menjaga kebersihan organ reproduksi sejak dini (Humairoh, 2018). Dengan demikian, kegiatan serupa dapat diintegrasikan dalam program kesehatan remaja di sekolah maupun komunitas. Keterlibatan tokoh masyarakat dan keluarga juga diharapkan mampu memperkuat penerapan perilaku sehat secara konsisten di lingkungan remaja.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan berikutnya. Waktu pelaksanaan yang singkat dan kondisi teknis seperti pencahayaan proyektor yang kurang optimal membuat sebagian peserta mengalami kesulitan dalam menyimak video secara maksimal. Selain itu, sebagian remaja tidak dapat hadir karena memiliki aktivitas sekolah dan pekerjaan di akhir pekan. Keterbatasan ini perlu menjadi bahan evaluasi agar kegiatan berikutnya dapat menjangkau lebih banyak peserta dan dilaksanakan dengan sarana yang lebih memadai (Dinas Kesehatan Banyuwangi, 2019).

Berdasarkan hasil dan temuan tersebut, direkomendasikan agar kegiatan edukasi vulva hygiene dilaksanakan secara rutin dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan media audiovisual perlu dipadukan dengan metode diskusi atau demonstrasi agar peserta lebih aktif dalam memahami materi. Tenaga kesehatan dan institusi pendidikan diharapkan dapat bekerja sama untuk menyusun program pembelajaran kesehatan reproduksi yang sesuai dengan tingkat usia dan budaya setempat (Kemenkes RI, 2021). Dengan strategi yang berkesinambungan, diharapkan remaja putri dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Olehsari, kegiatan edukasi mengenai vulva hygiene saat menstruasi berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, namun setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual terjadi peningkatan kemampuan sebesar $\pm 20\%$ dalam aspek pengetahuan dan keterampilan praktik menjaga kebersihan diri saat menstruasi. Kegiatan ini memberikan implikasi penting bagi tenaga kesehatan untuk mengembangkan metode edukasi yang menarik, sesuai usia remaja, dan berorientasi pada perubahan perilaku sehat. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala melalui kolaborasi antara puskesmas, sekolah, dan pemerintah desa.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta (Polkesta) atas dukungan moril dan materil yang telah diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, yang telah memberikan izin dan fasilitas tempat sehingga kegiatan edukasi dapat berjalan lancar.

8. DAFTAR RUJUKAN

- Arifianti, I. (2021). Gambaran pengetahuan, sikap, dan motivasi terkait vulva hygiene pada remaja wanita di RW 02 Bojong, Meteng, Bekasi. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Amalla, Y., & Yekti. (2019). The effect of audio visual counseling of conception period and nutrients to the nutrient improvement motivation on pregnant mothers at primary health center Girisubo Gunung Kidul Yogyakarta in 2015. *Kne Life Science*.
- Cahayani, E. (2018). *Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kemampuan praktik vulva hygiene remaja putri pada saat menstruasi di SMP Kota Semarang*.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. (2019). *Profil kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019*.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160-180.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis*. Jakarta: Salemba Medika.

- Humairoh. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku vulva hygiene pada remaja putri panti asuhan di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 745–752.
- ICSU & ISSC. (2015). *Review of targets for the Sustainable Development Goals: The science perspective*. Retrieved May 10, 2022, from https://www.researchgate.net/publication/272355248_Review_of_Targets_for_The_Sustainable_Development_Goals_The_Science_Perspective
- Juwitasari, A. N., & Virganita, D. A. (2020). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja awal. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 102–113.
- Jayanti, I. (2019). *Evidence based dalam praktik kebidanan*. Deepublish.
- Kemenkes RI. (2018). *Rencana strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 Revisi 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2021). Health information systems. In *IT - Information Technology*, 48, (1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kominfo. (2019). *Standardisasi konten audiovisual*. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Latifah. (2017). Gambaran perilaku hygiene menstruasi pada siswi SMKN 8 Kota Bekasi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), 35–47. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.1.35-47>
- Maulana, H. D. J. (2013). *Promosi kesehatan* (E. K. Yudha, Ed.). Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Maryam, S. (2015). *Promosi kesehatan dalam pelayanan kebidanan*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Masturoh, I., & Anggita, T. N. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK).
- Narsih, U., Rohmatin, H., & Widayati, A. (2020). Pendidikan kesehatan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri dengan metode peer group. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 123–130. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i1.487>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis* (Edisi ke-4). Jakarta: Salemba Medika.

- Official Women's Health. (2018). *Menstrual cycle*. U.S. Department of Health and Human Services. <https://www.womenshealth.gov/menstrual-cycle>
- Octavia, S. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oktira, Y. S., Ardipal, A., & Toruan, J. L. (2013). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemandirian siswa belajar seni budaya. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 63-72.
- Permata. (2019). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan Tahun 2019*.
- Sinaga, E., Saribanon, N., Suprihatin, Sa'adah, N., Salamah, U., Murti, Y. A., Trisnamiati, A., & Lorita, S. (2017). *Manajemen kesehatan menstruasi*. Jakarta: Universitas Nasional, IWWASH dan Global One.
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). Pengaruh media video edukasi tentang vulva hygiene terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri. *Saelmakers PERDANA*, 4(1), 42–50.
- Wan Muda, W. M., Wong, L. P., & Tay, S. T. (2018). Prevention practices of vaginitis among Malaysian women and its associated factors. *Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 38(5), 708–715. <https://doi.org/10.1080/01443615.2017.1405923>
- Yusuf, M. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuni, N. E. (2015). *Buku saku personal hygiene*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zakaria, F. (2017). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.